

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat dasar dan menjadi masa keemasan (*golden age*) bagi anak. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 1 berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti Pendidikan Dasar”. Selanjutnya pada Bab 1, pasal 1, butir 14, ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, di antaranya mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya tanpa mengalami hambatan. Anak usia dini juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dalam menanganinya harus dilakukan secara berbeda pula.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2003 meliputi aspek nilai-nilai dan moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional. Kelima aspek ini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, selain itu dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan ide (gagasan) yang dimiliki.

Upaya meningkatkan kemampuan kosakata dasar anak dapat dilakukan melalui pemberian stimulus sejak usia dini. Melalui upaya stimulasi, diharapkan kreativitas atau keterampilan anak dalam berbahasa akan semakin berkembang dengan baik, kosakata anak pun akan semakin meningkat. Dalam berkomunikasi anak memerlukan perbendaharaan atau kosakata yang banyak dan luas, agar anak dapat mengungkapkan apa yang anak inginkan dan perkataannya dapat di mengerti oleh orang lain.

Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain atau masyarakat. Menurut Hurlock kosakata yang dimiliki pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 2000 kata atau lebih. Ketika anak memasuki sekolah kosakata mereka akan bertambah dengan sendirinya karena di sekolah anak lebih banyak mendengar kata-kata baru dari teman sebaya maupun guru. Kosakata anak dapat ditingkatkan dengan memberikan rangsangan, seperti pemberian media pada saat proses pemberian informasi kepada anak. Selain itu kita perlu membenarkan kata-kata yang diucapkan

anak ketika mereka mengucapkannya dengan tidak jelas atau tidak benar, media dapat digunakan dalam melatih atau mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak.

Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada anak. Selain itu dalam proses belajar mengajar media juga dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak. Selain perkembangan bahasa, media juga dapat meningkatkan keempat aspek perkembangan anak yang lainnya meliputi perkembangan nilai-nilai dan moral agama, fisik motorik, kognitif dan sosial emosional.

Buku gambar bercerita dapat digunakan untuk meningkatkan kosakata dasar anak, karena dengan menggunakan media buku gambar bercerita anak akan tertarik dengan gambar, warna dan bentuk dari isi buku gambar tersebut, sehingga rasa ingin tau anak akan meningkat.

Pada dasarnya orang tua menginginkan anaknya agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Selain itu dapat menjawab pertanyaan yang diajukan orang lain seperti pertanyaan sederhana seperti, “Namanya siapa?”, “Adik mau pergi kemana?”, dan lain sebagainya. Dalam Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2003, memiliki pelafalan yang benar pada saat mengucapkan kata, dapat menuangkan idenya dengan kalimat-kalimat yang benar, itu semua merupakan standar aspek perkembangan bahasa yang harus dimiliki oleh anak.

Kenyataannya yang terjadi di lapangan ada beberapa anak mempunyai kosakata yang tidak jelas atau tidak dapat dipahami oleh orang lain. Selain itu ada juga anak yang belum bisa mengekspresikan idenya melalui kalimat yang baik dan benar, namun hanya dengan gerakan atau kata-kata yang sederhana, ada pula anak yang belum bisa menyusun kata menjadi kalimat yang utuh, diam saja ketika ditanya dan lain-lain. Hal tersebut membuat orang tua khawatir dengan perkembangan anak bahkan ada orang tua yang menyalahkan anaknya ketika anak tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh orang tuannya dengan kalimat atau kata-kata yang benar.

Kesalahan-kesalahan di atas bukan murni kesalahan anak tetapi bisa dari kesalahan cara mengajar guru di sekolah yang disebabkan karena media dan metode yang digunakan dalam mengenalkan itu semua monoton dan membuat anak merasa bosan. Pada saat proses belajar mengajar terjadi guru hanya menggunakan alat bantu seadanya dan hanya menjelaskan saja tanpa menggunakan media atau Alat Permainan Edukatif (APE) yang menarik, sehingga anak hanya bisa menyimak perkataan yang dijelaskan oleh guru tanpa anak itu mengetahui gambar atau bentuk yang sesungguhnya. Hal tersebut yang membuat anak cepat lupa dengan kata-kata baru yang disampaikan, beda halnya lagi ketika menggunakan media yang menarik, anak akan mudah mengingat pembelajaran yang ada dan kosakata dasar anak pun akan bertambah ketika anak melihat gambar atau sesuatu benda yang menarik baginya.

Pada TK Dharma Wanita Persatuan Pringsewu kelompok B Tahun Pelajaran 2014/2015, anak belum mempunyai banyak kosakata atau perbendaharaan kata, yang dibuktikan dengan sedikitnya jumlah kosakata yang disebutkan (kata-kata umum dan khusus), anak belum bisa menceritakan aktivitas yang dilakukan sebelum berangkat ke sekolah dan mengulangi/ melanjutkan cerita yang telah didengar, belum bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

Hasil observasi dalam kegiatan bercerita terdapat 9 anak sangat aktif (menceritakan kegiatan mereka sebelum berangkat ke sekolah, 8 anak aktif (ketika namanya dipanggil), 3 anak belum aktif dan 10 anak tidak aktif. Pada saat menjawab pertanyaan terdapat 4 anak sangat aktif (selalu menjawab pertanyaan), 9 anak aktif (selalu menjawab pertanyaan namun ragu-ragu), 16 anak belum aktif (kadang-kadang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan) dan 1 anak tidak aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Anak hanya dapat menjawab dengan kata-kata yang sederhana dan ada pula anak yang mengalami kesulitan dalam menggabungkan kata-kata ke dalam kalimat.

Selain itu ada beberapa anak yang belum mengenal kata-kata umum dan khusus seperti kata (benda, kerja, sifat, keterangan kata ganti, warna, waktu, uang, dll). Kata benda yang pada umumnya belum dikenal anak merupakan benda-benda yang belum pernah mereka lihat atau belum mereka pahami seperti nama-nama alat kedokteran, nama-nama hewan, dll. Anak juga belum bisa menggunakan kata sifat seperti sombong, iri, baik hati, ramah, dll. Hasil observasi terdapat 4 anak yang dapat menyebutkan >25 kata, 8 anak yang

dapat menyebutkan 16-25 kata, 17 anak dapat menyebutkan 6-15 kata dan 1 anak hanya dapat menyebutkan <6 kata. Jadi dapat disimpulkan bahwa kosakata dasar atau perbendaharaan kata yang dimiliki anak di kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pringsewu masih sedikit.

Untuk meningkatkan kosakata dasar anak dapat menggunakan media buku gambar bercerita dalam proses belajar mengajar. Secara tidak langsung media buku gambar bercerita ini dapat mempengaruhi anak untuk menggali pengetahuannya yang membuat rasa ingin tahu anak pun meningkat dan akan menimbulkan beberapa pertanyaan yang ingin mereka ketahui jawabannya (terjadi komunikasi).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Kosakata/ perbendaharaan kata yang dimiliki anak masih sedikit (belum mengenal semua kata-kata umum dan khusus).
2. Anak belum bisa mengucapkan kata-kata dengan tepat dan jelas.
3. Anak belum bisa menyusun kata menjadi kalimat yang utuh atau sederhana.
4. Anak belum bisa mengekspresikan idenya dalam bentuk kalimat.
5. Anak belum bisa menjawab pertanyaan, menceritakan aktivitas/ pengalamannya dan mengulangi atau melanjutkan cerita yang telah didengar.

6. Media dan metode yang digunakan monoton sehingga anak hanya diam saja.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi pada aktifitas belajar dengan menggunakan media buku gambar bercerita meskipun terdapat media lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kosakata dasar anak usia dini.

### **D. Perumusan Masalah dan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Kosa kata /perbendaharaan kata yang dimiliki anak kelompok B masih sedikit.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat diperoleh permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah ada pengaruh aktivitas belajar menggunakan media buku gambar bercerita terhadap peningkatan kosakata dasar anak kelompok B?

Dengan demikian judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah: **Pengaruh Aktivitas Belajar Menggunakan Media Buku Gambar Bercerita terhadap Peningkatan Kosakata Dasar Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Persatuan Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015.**

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar menggunakan media buku gambar bercerita terhadap peningkatkan kosakata dasar kelompok B.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan anak dalam proses belajar mengajar khususnya penggunaan media buku gambar bercerita sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kosakata dasar anak.
- b. Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang ada sehubungan dengan media buku gambar bercerita.

### **2. Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Anak**

- 1) Anak dapat menceritakan pengalamannya dan cerita yang telah didengar sebelumnya.
- 2) Kosakata yang dimiliki anak meningkat.

#### **b. Manfaat Bagi Guru**

- 1) Guru dapat mengetahui cara meningkatkan kosakata pada anak usia dini.

2) Guru dapat lebih kreatif dalam menyediakan media atau Alat Permainan Edukatif (APE) dalam upaya meningkatkan kosakata dasar anak.

**c. Peneliti**

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan buku gambar bercerita.

**d. Peneliti Lain**

Dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas belajar menggunakan media buku gambar bercerita dan peningkatan kosakata dasar dalam konsep yang berbeda.